



Pelatihan Media Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Kreatifitas bagi Guru MI Kota Lhokseumawe

Rahmy Zulmaulida^{1*}, Said Alwi², Mutia Sari³, Nurul Akmal⁴, Elfiadi⁵, Syukran⁶, M. Iqbal⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} IAIN Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

⁷Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

E-mail: rahmyzulmaulida@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 27-01-2023
Diterima: 14-07-2023
Diterbitkan: 30-0-2023

Keywords:
Teaching Media; Media;
Learning; Madrasah

Kata Kunci:
Media Ajar; Media;
Pembelajaran; Madrasah.



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This service aims to explore MI teachers in Lhokseumawe City about learning media training as an effort to increase creativity. This training uses lecture, question and answer and practicum methods, divided into 8 JP with a duration of 50 minutes per JP. The results of this service provide contributions and suggestions for teachers in choosing creative teaching media that can be applied in the classroom, then this training is expected to contribute to the world of education, especially Madrasah.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi guru MI di Kota Lhokseumawe tentang pelatihan Media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kreatifitas. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktikum, dengan pembagian 8 JP dengan durasi 50 menit per JP. Hasil pengabdian ini memberikan sumbangsih dan saran bagi guru dalam memilih media ajar yang kreatif yang dapat diterapkan di dalam kelas, selanjutnya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya Madrasah.

Pendahuluan

Pendidikan dasar dan konsepnya termuat dalam sistem pendidikan nasional pada UU Nomor 20 tahun 2003. Hal yang disampaikan terkait dengan jenjang pendidikan mulai dari umur 7 tahun hingga 18 tahun. (Sumantri, 2015) menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan langkah awal peserta didik dalam memasuki tahapan pendidikan selanjutnya menuju pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. (Sa'ud & Sumantri, n.d.) menyatakan bahwa penguatan serta peningkatan potensi peserta didik dapat terlihat pada jenjangan pendidikan dasar. Oleh karena itu segala bentuk pembelajaran di tingkat pendidikan dasar haruslah menjadi perhatian penting bagi semua unsur pendidikan termasuk akademisi. (Purnasari & Sadewo, 2021) juga menuturkan bahwa menjadi perhatian penting dalam menguatkan pondasi dasar peserta didik di jenjang pendidikan dasar seperti penguatan kompetensi para guru untuk lebih kreatif serta inovatif dalam mengembangkan media atau bahan ajar sebagai penunjang

proses belajar mengajar di dalam lingkungan sekolah.

(Wahidah et al., 2021) di Indonesia telah berkembang beberapa sistem pendidikan dasar, yang dikelola negara melalui Kemendikbud dan Kemenag maupun swasta. (Sirojudin, 2019) Madrasah merupakan suatu bagian dari sistem pendidikan nasional yang pada hakikatnya merupakan sebuah pengembangan serta suatu penyempurnaan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan kurikulum pendidikan islam. Dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di madrasah dan juga untuk menguatkan pondasi dasar dalam pendidikan madrasah maka dibutuhkan strategi yang tepat dalam memberikan peningkatan dan penguatan terhadap kualitas guru serta proses pembelajaran yang kreatif agar peserta didik mampu bersaing pada level yang lebih tinggi (Adilah & Suryana, 2021).

Peningkatan dan penguatan pada pendidikan dasar khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat dilakukan dengan mengimplementasikan beberapa strategi pembelajaran yang dapat memberikan penguatan pengetahuan kepada peserta didik atau membuat beberapa media ajar yang kreatif agar menumbuhkan interaksi yang aktif sesama peserta didik (Nurdyansyah & Fitriyani, 2018). Pelaksanaan peningkatan dan penguatan ini akan berdampak bagi profesionalitas guru, penguasaan media ajar yang kreatif serta pemahaman materi bagi siswa (Hasanah, 2015).

Kota Lhokseumawe memiliki beberapa Madrasah Ibtidaiyah, melalui kelompok kerja guru (KKG) para guru dapat memberikan sumbangsih serta pemikirannya terkait dengan bagaimana peningkatan dan penguatan di MI Kota Lhokseumawe. Dalam hal ini pemilihan media ajar yang tepat menjadi rujukan dan rekomendasi yang baik dalam penguatan konsep pembelajaran di madrasah masing-masing.

Salah satu KKG MI di kota Lhokseumawe masih banyak para guru yang mengeluh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk memberikan pembelajaran yang kreatif serta efisien, karena menyiapkan media ajar yang mudah serta terjangkau sangat lah sulit dalam mempertimbangkan waktu dan kesibukan para guru dari segi administrasi dan juga rumah tangga. Oleh karena itu melalui pelatihan media ajar ini dan langsung mengaplikasikan cara membuatnya diharapkan akan membantu para guru dalam memilih media ajar yang menjadi rujukan yang tepat dan efisien pada saat pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik membahas terkait pelatihan media pembelajaran dalam upaya peningkatan kreatifitas guru MI Kota Lhokseumawe.

Metode

Metode yang dilakukan pada saat pelatihan kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktikum. Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan paparan materi dan manfaatnya bagi pelaksanaan pembelajaran. Tahap kedua adalah tanya jawab oleh peserta pelatihan dan dijawab oleh narasumber beserta tim PkM. Tahap terakhir atau tahap ketiga adalah pelaksanaan pembuatan media ajar bagi guru MI di Kota

Lhokseumawe. Instrumen yang digunakan adalah media ajar sederhana yang mudah ditemukan di rumah seperti gabus, kaleng, korek, dan gunting.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Aula MAN 1 Lhokseumawe yang dihadiri oleh 30 guru MI di Kota Lhokseumawe. Durasi kegiatan dibagi menjadi empat tahap, yaitu: 1) 40 Menit pemaparan materi terkait media Pembelajaran kreatif; 2) 200 menit pelatihan pemilihan dan pembuatan media; 3) 130 menit kegiatan presentasi terkait media yang telah dibuat; dan 4) 30 menit evaluasi terhadap materi.

Kegiatan pelatihan media kreatif ini menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan oleh guru dalam membuatnya. Dua media yang dibuat dalam pelatihan kreatif ini adalah materi matematika yaitu pengenalan pecahan dan IPA yaitu sumber cahaya. Selama pelaksanaan pelatihan para guru MIN Kota Lhokseumawe didampingi secara langsung oleh fasilitator dan para tim pengabdian yang berlatarbelakang dosen pada kampus IAIN Lhokseumawe. Secara umum kegiatan ini berlangsung sangat baik dan antusias diterima oleh para guru, karena akan mengembangkan kompetensi serta profesionalitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pemilihan media pembelajaran yang kreatif.



Gambar 1. Para fasilitator sedang memberikan arahan kepada peserta

Pada tahap presentasi kelompok yang telah dibagi sebelum pembuatan media, para guru bersiap untuk dapat menjadi tutor sebaya antara satu kelompok dengan kelompok yang lain agar dapat mengaplikasikannya di kelas saat menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Setelah para guru dapat mempresentasikan dengan jelas dan tepat maka nantinya diharapkan para guru yang telah mengikuti pelatihan ini akan dapat secara mudah menjelaskan materi serta membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran menggunakan media ajar kreatif. (Nurrita, 2018) penggunaan media ajar yang kreatif akan membantu segala kegiatan proses belajar mengajar lebih bermakna dan pesan yang disampaikan akan menjadi jelas dan tegas sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang efektif serta efisien.

Selain menjadi tujuan Pendidikan media ajar yang kreatif juga memiliki peran

penting terhadap proses belajar mengajar, diantaranya: (Pakpahan et al., 2020) 1) alat bantu dalam pembelajaran; 2) alat komunikasi antara guru dan peserta didik; dan 3) memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Peran penting tersebut jika kita fahami Bersama maka akan membantu para guru dalam memberikan motivasi dan gairah dalam mengajar, akibat dari motivasi tersebut maka guru akan mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap materi, pada tahapan ini semua fasilitator dan para peserta pelatihan memberikan evaluasi terkait pelatihan yang sudah dilakukan. Hal ini diharapkan untuk melihat segala kekurangan terkait materi, media serta presentasi agar dapat menjadi masukan serta saran untuk pelatihan kedepannya. Secara umum melalui pelatihan ini guru mendapatkan informasi yang tepat terkait dengan pemilihan media ajar yang kreatif serta dapat memudahkan guru dalam mengembangkan materi dan media pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas.



Gambar 2. Sesi dokumentasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan ini maka diperoleh kesimpulan yaitu pelatihan ini memberikan sumbangsih dan saran bagi guru dalam memilih media ajar kreatif yang dapat diterapkan di dalam kelas selanjutnya pelatihan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan khususnya pada madrasah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Pengabdian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe dan juga kepada Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Lhokseumawe yang telah memberikan masukan terhadap pengabdian ini.

Daftar Rujukan

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Hasanah, N. (2015). Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.445-466>
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <https://doi.org/10/1/jurnal%20Nds%20dan%20toy%20Fiks.pdf>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagi, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., Kaunang, F. J., Jamaludin, & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>
- Sa'ud, U. S., & Sumantri, M. (n.d.). *Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar / Mohamad Syarif Sumantri* (Jakarta). Rajawali Pers. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10603&keywords=
- Wahidah, M. N., Putro, H. P. N., Syaharuddin, S., Prawitasari, M., Anis, Mohamad Z. A., & Susanto, H. (2021). Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1986-2019). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3186>